

UPAYA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENANGANAN SAMPAH BERBASIS BANK SAMPAH DI KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN

Farhan Adli Fauzan

30.0611

Asal Pendaftaran Kota Tangerang Selatan, Banten

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: farhanadli06@gmail.com

Pembimbing: Abdurrohim, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Among regencies and cities in Banten Province, South Tangerang City has the highest population density representing various ethnic groups. With the emergence of issues during the construction of South Tangerang City, the government has not been responsive enough in dealing with environmental problems, one of which is waste, so this has become a fairly big issue. **Purpose:** This study aims to find out how the South Tangerang City Environmental Service currently manages waste. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are through interviews, documentation, observation. The data analysis technique uses qualitative analysis with data reduction, data presentation, and data verification steps. **Results/Findings:** This study shows that a quite contrasting issue is that the large number of inactive waste banks is the main driver for deactivating waste bank-based waste management empowerment. The current obstacles in deploying waste bank-based waste management include inadequate facilities and infrastructure and a lack of public understanding of local environmental conditions. **Conclusion:** The Garbage Bank Program implemented in South Tangerang City is part of the waste management effort. Program implementation with community involvement has a significant impact on this issue. To reduce environmental problems and support waste management procedures in South Tangerang City, the community must apply strict discipline.

Keywords: Community Empowerment, Waste Bank Program, Environmental Cleanliness, Health

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Di antara kabupaten dan kota di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan memiliki kepadatan penduduk tertinggi yang mewakili berbagai suku bangsa. Dengan munculnya isu-isu selama pembangunan Kota Tangerang Selatan, pemerintah belum cukup tanggap dalam mengatasi masalah lingkungan yaitu salah satunya sampah sehingga ini menjadi salah satu isu yang cukup besar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan saat ini dalam mengelola sampah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan langkah langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan yang cukup kontras adalah banyaknya bank sampah yang tidak aktif menjadi pendorong utama dinonaktifkannya pemberdayaan pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Hambatan yang ada saat ini dalam pengerahan pengolahan sampah berbasis bank sampah

antara lain sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kondisi lingkungan setempat. **Kesimpulan:** Program Bank Sampah yang dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan adalah sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah. Implementasi program dengan keterlibatan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap isu tersebut. Untuk mengurangi masalah lingkungan dan mendukung prosedur pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan, dari masyarakat harus menerapkan disiplin yang ketat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program Bank Sampah, Kebersihan Lingkungan, Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat sendiri pada hakekatnya sebagai suatu kegiatan berproses yang mana dalam kegiatan/programnya mampu menjadikan kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran yang lebih sejahtera, memenuhi kebutuhan hidup utama, dan terciptanya kemandirian pada masyarakat. Bukan hanya aspek ekonomi saja, melainkan dalam bersosial budaya, menyuarakan pendapat, bahkan dalam hal politik pun bisa menentukan hak-haknya secara mandiri. (Hendrawati, 2018) Banyaknya permasalahan yang terdapat di Indonesia, menjadikan pemerintah daerah perlu membuat kebijakan sendiri untuk memajukan daerahnya. Permasalahan yang terdapat di setiap daerah salah satunya adalah menumpuknya sampah di daerah Pembuangan Sampah (TPS). Hal ini berkaitan dengan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mengatur tentang Penata Usahaan Sampah dalam Pasal 5, otoritas publik dan Pemerintah Daerah yang dipercayakan untuk membuat klaim terlaksananya pengelolaan sampah yang baik serta berbasis masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang tersebut menjabarkan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah bergabung untuk menangani sampah bersama agar masyarakat merasa nyaman dengan kondisi sekitarnya. Penyebab meningkatnya volume sampah yang tidak dapat dihindari di Kota Tangerang Selatan adalah pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Maka dari itu, diperlukan kesadaran dari masyarakat sendiri terhadap pengelolaan sampah.

Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Penyebab meningkatnya volume yang tidak dapat dihindari di Kota Tangerang Selatan yaitu meningkatnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk serta kasus pada Covid-19 yang masih terus memakan korban. Maka dari itu, diperlukan kesadaran dari masyarakat sendiri terhadap pengelolaan sampah. Meningkatnya pertumbuhan dan pembangunan yang terdapat di Kota Tangerang Selatan belum seimbang penyediaan lahan tempat pembuangan sampah, akibatnya masyarakat memiliki pemikiran untuk membuang sampah di sembarang tempat dan hal inilah yang memicu masyarakat yang lain untuk melakukan pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Ada pula dampak Covid-19 nampak saat masyarakat memakai masker sekali pakai, kurangnya kesadaran dari masyarakat memberikan dampak dengan membuang sampah masker satu kali pakai disembarang tempat. Maka dari itu, di Kota Tangerang Selatan terdapat sampah masker medis yang telah terpakai berserakan dipinggir jalanan. Pemerintah juga membuat kebijakan kepada masyarakatnya yaitu makanan yang dibeli dirumah makan dan sebagainya

sebaiknya bungkus bawa ke rumah, bungkus tersebut menjadikan bertambahnya sampah yang berasal dari kertas dan plastik.

Tabel 1.1 Jumlah Sampah yang Dihasilkan Kota Tangerang Selatan

No	SUMBER	Produksi Sampah Kg/Hari
Domestik / Perumahan		
1	Perumahan High Income	904.859,45
2	Perumahan Middle Income	
3	Perumahan Low Income	
Rata-rata laju timbunan Domestik/Perumahan		904.859,45
Non Domestik / Non Perumahan		
4	Toko	26.691,12
5	Sekolah	5.164,49
6	Kantor	8.555,88
7	Restoran	5.350,48
8	Pasar	103,45
9	Sapuan Jalan	6.486,40
10	Hotel	326,28
11	Sapuan Taman	5.091,05
Rata-rata laju timbunan Non Domestik/Non Perumahan		67.769,14
Rata-rata laju timbunan Kota Tangerang Selatan		972.628,59

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=ymxjpoLuYbA>, 2021

Produksi sampah perharinya dari Kota Tangerang Selatan rata-rata jumlahnya 972.628,59 Kg. Sumber dari sampah tersebut dibagi menjadi 2 yaitu pertama domestik / perumahan dibagi lagi jadi 3 sumber antara lain High Income, Middle Income dan Pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang pesat menjadi penyebab meningkatnya volume sampah yang tak terhindarkan di Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman masyarakat luas tentang pengelolaan sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Kota Tangerang Selatan adalah 972.628,59 kg. Dua sumber sampah tersebut adalah domestik/perumahan, yang dibagi lagi menjadi tiga kategori—Pendapatan Tinggi, Pendapatan Menengah, dan Kota Tangerang Selatan yang memiliki masalah sampah yang menantang. Terletak di bagian timur provinsi Banten, Tangerang Selatan adalah kota penting.

Domestik/perumahan dalam perharinya menghasilkan sampah rata-rata jumlahnya 904.859,45 Kg. Yang kedua non domestik / non perumahan juga dibagi jadi 8 sumber antara lain dari toko, sekolah, kantor, restoran, pasar, sapuan jalan, hotel, sapuan taman yang perharinya menghasilkan rata-rata sampah jumlahnya 67.769,14 Kg. Berdasarkan informasi yang di paparkan tersebut penulis menyimpulkan bahwa Kota Tangerang Selatan merupakan suatu wilayah yang mempunyai volume sampah yang terbesar di Indonesia.

Fasilitas Pengolahan Sampah Antara (FPSA), atau bank sampah, merupakan salah satu inisiatif yang diluncurkan untuk mengatasi masalah sampah di Kota Tangerang Selatan. Pemanfaatan bank sampah merupakan salah satu cara-penerapan 3R (reduce, reuse, dan recycle) dengan mengendalikan sampah di lingkungan tempat dihasilkannya. Secara teori, mendirikan bank sampah adalah salah satu bentuk rekayasa sosial yang mendorong masyarakat untuk memisahkan sampahnya dengan menawarkan uang atau barang berharga sebagai gantinya. Begitu masyarakat menyadari nilai daur ulang, secara alami akan mendorong orang untuk melakukannya. (Karya, 2006)

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Susanti & Arsawati pada tahun 2021 yang berjudul “Alternatif Strategi Pengolahan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Tunjuk, Tabanan”. Fokus Penelitian ini ada pada memahami metode pengelolaan sampah hasil rumah tangga dan membagikan edukasi yaitu solusi dalam pengelolaan sampah hasil rumah tangga di Desa Tunjuk melalui penyuluhan bank sampah. Hasil penelitiannya yaitu menambahkan motivasi warga desa dan mengubah pola pikir mereka mengenai kesadaran lebih peduli terhadap lingkungan. Penelitian kedua yang menjadi referensi penulis adalah dari Pratama tahun 2020 dengan judul “Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka”. Temuan penelitian Dari hasil penelitian ini, bahwa strategi inovatif dalam mengelola sampah rumah tangga pedesaan yang telah dilaksanakan oleh Bank Sampah ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program tersebut. Penelitian ketiga yang menjadi referensi penulis adalah dari Widaningsih & Suheri yang berjudul “Sistem Informasi Pengelolaan Data Bank Sampah Berbasis Web di Kabupaten Cianjur” penelitian ini bertujuan Memudahkan mengelola data dengan lebih efektif dan efisien bagi lembaga bank sampah dengan menggunakan sistem informasi yang berbasis web juga membagikan kemudahan bagi masyarakat umum memahami informasi tentang bank sampah yang terdapat di Cianjur. yang hasil temuan penelitiannya berupa dengan belum permasalahan permasalahan yang ada pada pengelolaan bankbank sampah yang ada di Cianjur yang bersifat system informasi dikarenakan sarana yang belum mumpuni.

Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan masyarakat untuk penanganan sampah berbasis bank sampah di kota Tangerang, Provinsi Banten. Penulis meneliti di lokus yang berbeda dan menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Teori Mardikanto (2015) dengan 4 (empat) indicator antara lain: 1) Bina Manusia; 2) Bina Usaha; 3) Bina Lingkungan; dan 4) Bina Kelembagaan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apa saja upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang selatan dalam memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah dengan pengelolaan berbasis bank sampah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam program penanganan sampah ini.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mardikanto (2015) yang terdiri dari 4 (empat) indikator antara lain adalah bina manusia, bina lembaga, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Informan yang di wawancarai adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Bidang Persampahan, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah, Kepala Seksi Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat dan masyarakat kota Tangerang Selatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

3.1 Pelaksanaan Penanganan Sampah Berbasis Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan

Bank sampah merupakan tempat masyarakat bertransaksi untuk meningkatkan pendapatannya. Bank sampah adalah lokasi tempat teller bank sampah melakukan tugas pelayanan kepada para penyeton sampah. Masyarakat menyeton sampah ke badan yang telah dikembangkan dan disepakati bersama melalui penerapan metode 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Bank sampah merupakan lokasi pengelolaan sampah secara menyeluruh yang mencakup jaringan lembaga perbankan setempat.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu pengelolaan sampah di Indonesia. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan hidup yang sehat, bersih, dan tertata serta mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti produk artisanal dan pupuk dengan margin keuntungan.

Jika ingin mengembalikan nilai ekonomi dari sampah, bank sampah tidak bisa berfungsi secara mandiri. Oleh karena itu, bank sampah harus diintegrasikan dengan upaya pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang agar manfaat bank sampah tidak hanya sekedar pembangunan ekonomi tetapi juga termasuk terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Bank sampah memiliki sejumlah manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, antara lain lingkungan yang lebih bersih, peningkatan kesadaran akan kebersihan, dan konversi sampah menjadi produk yang bermanfaat.

Ketika masyarakat mendapatkan reward berupa simpanan di rekening masing-masing saat menukar sampah, masyarakat akan diuntungkan karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah secara tidak langsung turut andil dalam mengurangi dampak negatif kawasan kumuh. Karena sistem, masyarakat tidak hanya mempraktikkan pengelolaan sampah yang disiplin tetapi juga menghasilkan pendapatan tambahan dari sampah yang dikumpulkannya.

Menurut hasil wawancara, program bank sampah diluncurkan pada tahun 2015. Diharapkan masyarakat mulai memilah sampahnya di rumah berkat adanya bank sampah. Sampah masih memiliki nilai ekonomi dan dapat didaur ulang untuk dijadikan bahan baku baru, oleh karena itu dilakukan. Bank sampah di Kota Tangerang Selatan kini berjumlah 389 unit.

Membentuk kelompok penggerak merupakan hal pertama yang perlu dilakukan untuk merencanakan bank sampah. Dalam rangka melakukan kegiatan bank sampah, organisasi penggerak ingin menggerakkan atau meningkatkan keterlibatan masyarakat. Organisasi sudah

mulai merencanakan bank sampah, menurut hasil wawancara. Jumlah penumpang dalam kelompok mengemudi ditentukan oleh persyaratan yang sudah ada.

Banyak strategi yang diperlukan sebelum meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat. Temuan dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa diskusi informal, simulasi, dan demonstrasi adalah strategi yang paling tepat untuk digunakan dalam perencanaan ini. Ketika kelompok tertentu menyelenggarakan acara atau kegiatan lain, ini akan dilakukan. Mereka sering terlibat dalam kegiatan kolektif, seperti berkebun dan pertemuan rutin, sesuai dengan kebiasaan setempat.

Hal ini dapat mempermudah perencanaan bank sampah. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, banyak tujuan pengetahuan yang diperlukan tercapai, lanjutkan dengan lembut. memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahap: penyadaran, kemampuan bertransformasi, dan pengembangan kapasitas intelektual.

Pada tahap awareness, pengelolaan sampah, dampak sampah, dan gagasan pengolahan sampah akan disosialisasikan melalui media bank sampah, dengan tujuan agar masyarakat umum mengetahui dasar-dasar pengolahan sampah. Selain itu, pelatihan tentang daur ulang sampah akan diberikan selama tahap transformasi kemampuan.

Hal ini dilakukan untuk mengembangkan daya cipta dan kapasitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Tahap akhir yaitu tahap pengembangan kapasitas intelektual, akan dilaksanakan daur ulang sampah, pelayanan pengurangan sampah, dan dukungan.” Kemampuan masyarakat untuk melakukan operasi pengelolaan sampah menjadi lebih baik dengan ini.

Menurut penelitian Sholikhah (2019) berdasarkan jurnal nya yang berjudul Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi kasus pada bank sampah harmoni desa Pulosari dusun Karangkidul), upaya pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan pemerintah dan masyarakat pada umumnya tidak selalu berhasil. Lingkungan dan kesehatan masyarakat secara umum akan terpengaruh jika pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan secara efisien.

Pengelolaan sampah yang buruk, misalnya, akan berdampak pada bidang kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti demam berdarah, tifus, dan diare. Secara lingkungan, sampah yang masuk ke sistem drainase atau sungai, khususnya mencemari ekosistem air, mengubah ekosistem perairan secara biologis dan berkontribusi terhadap banjir. Masalah sampah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah adalah proses mengumpulkan, memindahkan, memproses, mendaur ulang, dan membuang produk sampah. Klaim ini berlaku untuk sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang digunakan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap kualitas atau kesehatan lingkungan. Kegiatan yang melibatkan pengelolaan sampah dilakukan dalam upaya untuk mengisi kembali sumber daya alam.

Lingkungan Bank Sampah Dinas Kota Tangerang Selatan menggunakan tiga R untuk mengimplementasikan gagasan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (reduce, reuse, dan recycle). Pengelolaan sampah dilakukan dengan mengandalkan keterlibatan dan kepedulian masyarakat. Kunci pengelolaan sampah adalah masyarakat. Gagasan bank sampah mendidik dan melatih masyarakat untuk menghargai sampah, membuat mereka lebih termotivasi untuk memilah, mengumpulkan, dan menyimpan sampah.

Mempopulerkan ide pengelolaan sampah di masyarakat membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Pelan tapi pasti, ide ini mulai digaungkan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan berkat warga masyarakat yang dengan sukarela mau bekerja di bank sampah dan bersedia maju ke posisi administrasi. Kepala Dinas harus membuat rencana yang memberikan organisasi tujuan dan arah sebelum mereka dapat mengatur, mengarahkan, atau mengawasi.

Kepala Dinas membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya selama perencanaan. Perencanaan kemudian melibatkan pemilihan serangkaian kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Tindakan awal pengurusan bank sampah atas nama Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan adalah membuat perencanaan.

Rencana yang dibuat meliputi pembuatan kebijakan operasional, strategi, dan program kerja bank sampah serta visi, misi, dan pernyataan visinya. Untuk menentukan arah yang akan

ditempuh bank sampah ke depan, disusun visi, misi, dan program kerja. Manajemen kemudian membuat pedoman operasional bank sampah. Kebijakan operasional adalah peraturan yang telah direncanakan atau disiapkan oleh manajemen terkait dengan operasional bank sampah.

Kebijakan ini dikembangkan untuk memudahkan pelaksanaan tugas pengurus, memajukan bank sampah, dan mencegah konflik atau perselisihan antara nasabah dan pengurus. Manajemen membuat sejumlah kebijakan operasional yang beberapa di antaranya mengamanatkan agar sampah disimpan di Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

Sampah yang ditampung di Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan antara lain adalah sampah yang sudah dipilah. Manajemen menetapkan biaya sampah. Harga jual ke pengepul menentukan harga sampah ini, sehingga sering terjadi penyesuaian. Cara menabung di bank sampah dinas lingkungan hidup kota tangsel. Prosedur menabung adalah urutan nasabah menabung untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan di Bank Sampah. penggunaan pendapatan bank sampah untuk masing-masing sub bank sampah. Peraturan ini dibuat untuk mengontrol bagaimana pendapatan pengelolaan dari kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah didistribusikan.

Pengurus bank sampah juga melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana membangun strategi dan inovasi bank sampah, selain kedua implementasi tersebut di atas. Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota

Tangerang Selatan harus menyusun rencana dan terus berinovasi untuk mewujudkan tujuannya yaitu berkeadilan, sejahtera, dan nyaman.

Akibatnya, manajemen membuat rencana strategi dan inovasi untuk bank sampah. Membangun hubungan dengan pengepul lingkungan (dusun) untuk memastikan bahwa semua orang dapat memperoleh manfaat dari bank sampah, serta hubungan dengan perusahaan biji plastik untuk meningkatkan harga jual adalah bagian dari strategi pemasaran bank sampah untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

Pelanggan harus menerima insentif untuk menghemat uang untuk limbah. Manajemen juga telah memutuskan untuk meluncurkan program daur ulang sampah, mendirikan cabang bank sampah di dusun atau desa yang berbeda, dan bekerja sebagai konsultan untuk bank sampah. Manajemen mengembangkan strategi manajemen keuntungan untuk bank sampah.

Prinsip yang dipakai dalam pembuatan kebijakan pengelolaan laba bank sampah ini adalah prinsip keadilan, kemanjuran dan kesejahteraan untuk semua. Pedoman pengelolaan keuntungan bank sampah menetapkan bahwa manajemen (yang bertugas menjalankannya) akan menerima 80% dari keuntungan, dengan sisa 10% untuk pelanggan (biasanya digunakan untuk hadiah lebaran, berupa gula, minyak, dll.) . Selain itu, 10% digunakan untuk menjalankan dan memperluas bank sampah (misalnya untuk membeli buku, alat lainnya).

3.2 Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pemberdayaan Penanganan Sampah Berbasis Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan

Dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan, kata pemberdayaan menjadi semakin umum. Ide pemberdayaan muncul dari realitas masyarakat atau masyarakat yang lemah atau tidak berdaya. Banyak bidang, termasuk pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, jaringan, semangat, usaha keras, daya tahan, dan bidang lainnya, menjadikannya tidak efektif atau lemah. Ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan dihasilkan dari kelemahan di berbagai bidang ini. Gagasan yang berhubungan dengan kekuasaan termasuk pemberdayaan.

Kemampuan orang untuk memaksa diri sendiri atau pihak lain untuk melakukan apa yang mereka inginkan sering disebut memiliki kekuasaan. Terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain, keterampilan ini bermanfaat untuk pengendalian diri dan mengelola orang lain sebagai individu, kelompok, atau organisasi. Kapasitas untuk membuat orang lain menjadi fokus perhatian mereka atau keinginan sendiri.

Untuk mencapai keseimbangan, pemberdayaan memerlukan pemberian kekuatan kepada mereka yang lemah atau tidak berdaya dan mengambil kekuasaan dari mereka yang terlalu kuat

atau berkuasa. Senada dengan itu, Rappaport mendefinisikan pemberdayaan sebagai strategi untuk memberikan kendali atau pengaruh kepada individu, kelompok, dan komunitas atas kehidupan mereka sendiri.

Pengertian pemberdayaan menekankan pada ciri memberikan kendali atau kekuasaan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mengatur kehidupannya sendiri dan lingkungannya sesuai dengan tujuan, potensi, dan keterampilannya. Memberikan otoritas atau kekuasaan kepada orang yang lemah hanyalah salah satu aspek dari pemberdayaan. Pemberdayaan mengacu pada penggunaan pendidikan untuk meningkatkan standar orang, tim, atau komunitas tertentu sehingga mereka bisa hidup mandiri, mampu berdaya, mampu bersaing, dan bisa ketiganya.

Menjadikan manusia mampu memperbaiki kehidupannya sendiri dan membangun dirinya sendiri adalah inti dari pemberdayaan. Kata "mampu" dalam konteks ini berkonotasi dengan pemberdayaan, pemahaman, motivasi, peluang, peluang yang dilihat dan dimanfaatkan, semangat, kolaborasi, atau alternatifnya, kemampuan mengambil keputusan, keberanian mengambil risiko, kemampuan menemukan dan mengumpulkan informasi, dan kemampuan untuk bertindak atas inisiatif sendiri. Suharto mengklaim indikator pemberdayaan setidaknya mencakup empat ciri, yaitu bersifat komunal, tindakan terencana yang meningkatkan taraf hidup masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau tertinggal, dan dilakukan melalui inisiatif peningkatan kapasitas.

Meningkatkan kapasitas kemandirian seseorang atau komunitas melalui dorongan, inspirasi, arahan, atau bantuan adalah arti pemberdayaan dalam praktik. Upaya ini merupakan langkah dalam proses pemberdayaan yang bertujuan mengubah perilaku dan mengganti kebiasaan buruk dengan yang lebih sehat guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Selain itu, pemberdayaan menekankan pada proses bukan hanya hasil dari proses. Konsekuensinya, tingkat keterlibatan atau keberdayaan yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok berfungsi sebagai proksi keberhasilan pemberdayaan. Keberhasilan inisiatif pemberdayaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah peserta.

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan hanya ide ekonomi, namun seringkali bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan komunal. diperlengkapi untuk memerangi penyebab kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat: menumbuhkan keterampilan dan kemampuan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai lapangan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, dan mengubah pola pikir masyarakat untuk salah satu pemberdayaan dan kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara, banyaknya bank sampah yang tidak aktif menjadi kendala upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan untuk memberdayakan pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Padahal mampu membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas sampah serta menurunkan bahaya gangguan kesehatan merupakan unsur pendukung untuk memungkinkan pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dapat membuat dan menjual kerajinan daur ulang sampah dan pembuatan kompos skala rumah tangga, sehingga inisiatif pemberdayaannya dengan sistem bank sampah mampu menarik bisnis baru. Salah satu strategi penerapan 3R pengelolaan sampah di sumber masyarakat adalah bank sampah. Pendirian bank sampah, secara teori, merupakan strategi rekayasa sosial untuk memotivasi individu memilah sampahnya. Cara kreatif untuk "memaksa" masyarakat memilah sampah ditemukan melalui bank sampah. Masyarakat akhirnya diajarkan untuk menghargai sampah sesuai dengan sifat dan nilainya sehingga mau memilah sampah dengan menyamakan sampah dengan uang atau harta yang bisa diselamatkan.

Keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam pengelolaan sampah sangat penting. Keterlibatan proaktif Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam strategi jangka panjang menjadi landasan keberhasilan program mandiri pengelolaan sampah melalui pengendalian sampah melalui program 3R. Agar masyarakat mau memungut sampah di

sumbernya dan memilah serta mengemas sampah dengan benar, konsep 3R harus disosialisasikan dan program peduli lingkungan harus dicanangkan. Masyarakat dilibatkan dalam sistem pengelolaan sampah yang mengurangi sampah untuk mengelola sampah secara kolaboratif.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan bank sampah, terdapat inisiatif agar lingkungan dapat mengurangi produksi sampah, menggunakan kembali sampah, dan mendaur ulang sampah. keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup Kota untuk Keberhasilan, kemandirian, dan kelangsungan pembangunan kesehatan yang dapat dicapai dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri sangat dipengaruhi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota.

Lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas sampah dapat tercipta dengan memberdayakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dengan menabung sampah di bank sampah, menurunkan bahaya gangguan kesehatan. Karena lingkungan dapat memproduksi dan menjual kerajinan tangan untuk pembuatan kompos rumah tangga dan daur ulang sampah, inisiatif pemberdayaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dapat menarik pemilik usaha baru.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Penanganan Sampah Berbasis Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan wawancara, strategi Penyuluh Bank Sampah yang gencar mendorong penimbangan ulang digunakan untuk mengatasi hambatan pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

Kriteria program atau sasaran program pengolahan bank sampah yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkembangkan, mengembangkan, dan membina keterlibatan masyarakat adalah membina, mengembangkan, dan membina peran serta masyarakat secara terarah yaitu program yang dilaksanakan secara konsisten, menyeluruh, dan berbasis pada penyebaran ilmu pengetahuan, menggali kesadaran, memperkuat sikap, dan membentuk perilaku yang baik di masyarakat.

Hasil pelaksanaan program diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, antara lain pemahaman masyarakat terhadap masalah kebersihan lingkungan, partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai kebersihan lingkungan, kesediaan untuk mematuhi prosedur pembersihan dan pemeliharaan, kesediaan membayar untuk pengelolaan sampah, dan partisipasi dalam menyebarkan pesan pembersihan secara aktif.

Pembentukan petugas pendamping dan bina lingkungan merupakan dua tahap dari teknik pendidikan dua tahap yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam kebersihan lingkungan. Menemukan pola komunikasi yang benar dapat membantu pertumbuhan petugas. Program lingkungan saat ini kemudian dipertahankan bersama dengan metode komunikasi ini.

Seringkali, kurangnya komunikasi di tingkat awal, yaitu di tingkat petugas pendamping, menyebabkan program tidak berjalan dengan baik. Bagian yang paling menantang dari pengolahan sampah adalah tahap kedua pengembangan masyarakat. apalagi jika jenis peradaban yang ada merupakan perwakilan dari masyarakat tradisional yang membutuhkan penjelasan untuk sering dipahami. Jadi, pendampingan harus tetap dilakukan.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, diperlukan berbagai strategi terlebih dahulu untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat. Temuan dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa diskusi informal, simulasi, dan demonstrasi adalah strategi yang paling tepat untuk digunakan dalam perencanaan ini.

Ketika kelompok tertentu menyelenggarakan acara atau kegiatan lain, ini akan dilakukan. Mereka sering terlibat dalam kegiatan kolektif, seperti berkebun dan pertemuan rutin, sesuai dengan kebiasaan setempat. Hal ini dapat mempermudah perencanaan bank sampah.

Untuk mencapai tujuan pengetahuan yang dimaksud, peningkatan kesadaran masyarakat harus

melalui beberapa tahapan secara progresif. mengembangkan keberdayaan masyarakat melalui tiga tahap: penyadaran, transformasi kemampuan, dan pertumbuhan kapasitas intelektual. Agar masyarakat mengetahui dasar-dasar pengolahan sampah, akan dilakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, dampak sampah, dan gagasan pengolahan sampah dengan media bank sampah. Juga, pelatihan tentang teknik daur ulang limbah akan diberikan selama tahap transformasi kemampuan.

Dengan demikian, daya cipta dan kemampuan masyarakat untuk mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat akan meningkat. Tingkat akhir, yaitu tahap peningkatan kapasitas intelektual, akan memberikan bantuan, melaksanakan daur ulang sampah, dan melakukan pelayanan pengurangan sampah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat untuk melakukan operasi pengelolaan sampah secara lebih efektif.

Menurut penelitian Sholikhah (2019) berdasarkan jurnal nya yang berjudul Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi kasus pada bank sampah harmoni desa Pulosari dusun Karangkidul), upaya pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan pemerintah dan masyarakat pada umumnya tidak selalu berhasil. Lingkungan dan kesehatan masyarakat secara umum akan terpengaruh jika pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan secara efisien. Pengelolaan sampah yang buruk, misalnya, akan berdampak pada bidang kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti demam berdarah, tifus, dan diare. Secara lingkungan, sampah yang masuk ke sistem drainase atau sungai, khususnya mencemari ekosistem air, mengubah ekosistem perairan secara biologis dan berkontribusi terhadap banjir.

Masalah sampah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah adalah proses mengumpulkan, memindahkan, dan mengolah sampah untuk dibuang atau didaur ulang. Ini berlaku untuk sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang digunakan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap kualitas atau kesehatan lingkungan. Kegiatan yang melibatkan pengelolaan sampah dilakukan dalam upaya untuk mengisi kembali sumber daya alam.

Lingkungan Bank Sampah Dinas Kota Tangerang Selatan menggunakan tiga R untuk mengimplementasikan gagasan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (reduce, reuse, dan recycle). Pengelolaan sampah dilakukan dengan mengandalkan keterlibatan dan kepedulian masyarakat. Kunci pengelolaan sampah adalah masyarakat.

Gagasan bank sampah mendidik dan melatih masyarakat untuk menghargai sampah, membuat mereka lebih termotivasi untuk memilah, mengumpulkan, dan menyimpan sampah. Mempopulerkan ide pengelolaan sampah di masyarakat membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Pelan tapi pasti, ide ini mulai digaungkan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan berkat warga masyarakat yang dengan sukarela mau bekerja di bank sampah dan bersedia maju ke posisi administrasi. Pada awal beroperasinya Bank Sampah, para pengelola bank sampah sering menemukan sampah bercampur yang disetorkan nasabah, bahkan terkadang dalam kondisi sangat memprihatinkan. Saat ini, kondisinya sangat berbeda karena masih sedikit pelanggan yang menyimpan sampah terpilah karena perilaku konsumen yang bijak.

Berdasarkan hasil wawancara, banyaknya bank sampah yang tidak aktif menjadi kendala upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan untuk memberdayakan pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Padahal mampu membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas sampah serta menurunkan bahaya gangguan kesehatan merupakan unsur pendukung untuk memungkinkan pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dapat membuat dan menjual kerajinan daur ulang sampah dan pembuatan kompos skala rumah tangga, sehingga inisiatif pemberdayaannya dengan sistem bank sampah mampu menarik bisnis baru. Salah satu strategi penerapan 3R pengelolaan sampah di sumber masyarakat adalah bank sampah.

Pendirian bank sampah, secara teori, merupakan strategi rekayasa sosial untuk memotivasi individu memilah sampahnya. Cara kreatif untuk "memaksa" masyarakat memilah sampah ditemukan melalui bank sampah. Masyarakat akhirnya diajarkan untuk menghargai sampah sesuai dengan sifat dan nilainya sehingga mau memilah sampah dengan menyamakan sampah dengan uang atau harta yang bisa diselamatkan.

Keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam pengelolaan sampah sangat penting. Keterlibatan proaktif Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam strategi jangka panjang menjadi landasan keberhasilan program mandiri pengelolaan sampah melalui pengendalian sampah melalui program 3R.

Agar masyarakat mau memungut sampah di sumbernya dan memilah serta mengemas sampah dengan benar, konsep 3R harus disosialisasikan dan program peduli lingkungan harus dicanangkan. Masyarakat dilibatkan dalam sistem pengelolaan sampah yang mengurangi sampah untuk mengelola sampah secara kolaboratif. Dalam kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan bank sampah, terdapat inisiatif agar lingkungan dapat mengurangi produksi sampah, menggunakan kembali sampah, dan mendaur ulang sampah.

Keterlibatan Kota Tangerang Selatan dalam keberhasilan, kemandirian, dan kesinambungan peningkatan kesehatan yang dapat dicapai dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri sangat dipengaruhi oleh jasa lingkungan.

Lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas sampah dapat tercipta dengan memberdayakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dengan menabung sampah di bank sampah, menurunkan bahaya gangguan kesehatan. Selain itu, masyarakat dapat membuat dan menjual kerajinan daur ulang sampah dan pembuatan kompos skala rumah tangga yang dapat menambah usaha baru dalam inisiatif pemberdayaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan temuan wawancara, strategi Penyuluh Bank Sampah yang gencar mendorong penimbangan ulang digunakan untuk mengatasi hambatan pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

Kriteria program atau sasaran program pengolahan bank sampah yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkembangkan, mengembangkan, dan membina keterlibatan masyarakat adalah membina, mengembangkan, dan membina peran serta masyarakat secara terarah yaitu program yang dilaksanakan secara konsisten, menyeluruh, dan berlandaskan pada penyebaran ilmu pengetahuan, penyadaran norma, penguatan sikap, dan pembentukan perilaku yang baik di masyarakat.

Hasil pelaksanaan program diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, antara lain pemahaman masyarakat terhadap masalah kebersihan lingkungan, partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai kebersihan lingkungan, kesediaan untuk mematuhi prosedur pembersihan dan pemeliharaan, kesediaan membayar untuk pengelolaan sampah, dan partisipasi dalam menyebarkan pesan pembersihan secara aktif.

Pembentukan petugas pendamping dan bina lingkungan merupakan dua tahap dari teknik pendidikan dua tahap yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam kebersihan lingkungan. Menemukan pola komunikasi yang benar dapat membantu pertumbuhan petugas.

Program lingkungan saat ini kemudian dipertahankan bersama dengan metode komunikasi ini. Seringkali, kurangnya komunikasi di tingkat awal, yaitu di tingkat petugas pendamping, menyebabkan program tidak berjalan dengan baik. Bagian yang paling menantang dari pengolahan sampah adalah tahap kedua pengembangan masyarakat. apalagi jika jenis peradaban yang ada merupakan perwakilan dari masyarakat tradisional yang membutuhkan penjelasan untuk sering dipahami.

3.5 Diskusi Temuan Utama

Penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Susanti & Arsawati pada tahun 2021 yang berjudul “Alternatif Strategi Pengolahan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Tunjuk, Tabanan”. Fokus Penelitian ini ada pada memahami metode pengolahan sampah hasil rumah tangga dan membagikan edukasi yaitu solusi dalam pengolahan sampah hasil rumah tangga di Desa Tunjuk melalui penyuluhan bank sampah. Hasil penelitiannya yaitu menambahkan motivasi warga desa dan mengubah pola pikir mereka mengenai kesadaran lebih peduli terhadap lingkungan. Penelitian kedua yang menjadi referensi penulis adalah dari Pratama tahun 2020 dengan judul “Upaya

Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka”. Temuan penelitian Dari hasil penelitian ini, bahwa strategi inovatif dalam mengelola sampah rumah tangga pedesaan yang telah dilaksanakan oleh Bank Sampah ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program tersebut. Penelitian ketiga yang menjadi referensi penulis adalah dari Widaningsih & Suheri yang berjudul “Sistem Informasi Pengelolaan Data Bank Sampah Berbasis Web di Kabupaten Cianjur” penelitian ini bertujuan Memudahkan mengelola data dengan lebih efektif dan efisien bagi lembaga bank sampah dengan menggunakan sistem informasi yang berbasis web juga membagikan kemudahan bagi masyarakat umum memahami informasi tentang bank sampah yang terdapat di Cianjur. yang hasil temuan penelitiannya berupa dengan belum permasalahan permasalahan yang ada pada pengelolaan bankbank sampah yang ada di Cianjur yang bersifat system informasi dikarenakan sarana yang belum mumpuni.

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan masyarakat untuk penanganan sampah berbasis bank sampah di kota Tangerang, Provinsi Banten. Penulis meneliti di lokus yang berbeda dan menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Teori Mardikanto (2015) dengan 4 (empat) indicator antara lain: 1) Bina Manusia; 2) Bina Usaha; 3) Bina Lingkungan; dan 4) Bina Kelembagaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingginya partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah membuktikan bahwa masyarakat sudah mulai menyadari bahwa program bank sampah adalah program yang baik terhadap individu maupun lingkungan. Tetapi walaupun sudah berjalan dan tingginya partisipasi dari masyarakat masih ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu seperti pemikiran masyarakat bahwa penghasilan dari mengikuti program bank sampah ini tidak sesuai ekspetasi dan banyak waktu yang diperlukan dalam proses pengelolaan sampah di bank sampah.
2. Faktor-faktor yang memberdayakan dan menjadi kendala pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. Banyaknya bank sampah yang tidak aktif menjadi alasan utama penonaktifan pemberdayaan pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. Padahal mampu membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas sampah serta menurunkan bahaya gangguan kesehatan merupakan unsur pendukung untuk memungkinkan pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

3. Upaya yang harusnya dilakukan untuk mengatasi hambatan bina lingkungan, harusnya ada pembinaan petugas pendamping, Selain itu, adanya redukasi yang diberikan kepada para pengurus bank sampah serta pengawasan didalam pelaksanaan program bank sampah tersebut agar didalam pelaksanaannya sesuai dengan SOP yang berlaku.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan harus bisa meningkatkan dan aktif mengadakan kegiatan penyuluhan terkait program Bank Sampah agar seluruh masyarakat bisa mengetahui program tersebut agar masyarakat tersadar bahwa tujuan utama dibentuk program bank sampah adalah untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan kebaikan lingkungan disekitar bukan hanya untuk mencari keuntungan perekonomian.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Allah SWT, kedua orang tua penulis, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, seluruh Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri, segenap rekan seperjuangan penulis serta seluruh pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T. , & S. P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.
- Karya, D. P. (2006). Materi Pelatihan Teknis PLP. Dirjen Cipta Karya.
- Hendrawati, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca.
- Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mengatur tentang Penata Usahaan Sampah
- Pratama, G. (2020). Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka. *Etos*, 2(1), 328009.
- Susanti, L. G. M. L., & Arswati, N. N. J. (2021). Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa tunjuk, tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110.
- Widaningsih, S., & Suheri, A. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Data Bank Sampah Berbasis Web di Kabupaten Cianjur. *IJCIT (Indonesian J Comput Inf Technol 2019*, 4, 171–181.
- Website Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan
<https://dlh.tangerangselatankota.go.id/>